



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENCAPAIAN
TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 1 PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

SITI RAMADHANI

NIM: 33153050

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENCAPAIAN
TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK NEGERI 1 PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

SITI RAMADHANI
NIM: 33153050

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S.S.Ag., MA
NIP. 197405271998031002

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

2019

ABSTRAK



Nama : Siti Ramadhani
 NIM : 33.15.3.50
 Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Pembimbing : Irwan S, S.Ag., MA
 Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smk Negeri 1 Pantai Cermin

Kata-kata Kunci : upaya guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja melalui layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin

Tugas perkembangan merupakan priode yang beragam dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Tugas-tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahaan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan dan hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja guna membantu kualitas hidup yang ideal siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang berupaya untuk menentukan fakta-fakta dan menerangi hasil temuan penelitian.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dilakukan dijam BK di pelajaran dan terlaksana di ruangan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok membawa dampak positif bagi siswa terutama dalam hal pencapaian tugas perkembangan remaja (siswa) SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Pembimbing I

Irwan S,S.Ag., MA
 NIP. 197405271998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta baitnya dan para sahabatnya yang setia.

Tanpa di sadari dan tidak dipungkiri, bahwa selama proses penyusunan ini telah banyak pihak yang dengan ikhlas membantu, baik masukan dan saran serta dorongan, bimbingan dan kerja sama, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walau pun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segenap rasa hormat dan kerendahaan hati peneliti *menghantarkan Jazakumullahu khairan katsiran* kepada:

1. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas perjuangan, do'a, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira serta penyemangat hidupku, semoga ayah dan ibu selalu berikan kesehatan jasmani dan rohani, kebahagiaan dunia akhirat, keselamatan dunia akhirat, usia yang bermanfaat, dan semoga Allah selalu mengabulkan doa dan cita-cita ayah dan ibu.
2. Terima kasih kepada kakak dan adikku tercinta Ratna Sari dan Yusuf Iskandar atas semangatnya, motivasinya.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

4. Terima kasih kepada Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M, Si, selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan juga selaku Pembimbing Skripsi 2 peneliti yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan, arahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Tarmizi Situmorang, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada peneliti Selama studi.
6. Terima kasih kepada Bapak Irwan S.,S.Ag., MA selaku Pembimbing Skripsi 1 peneliti yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan, arahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Terima kasih kepada Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang membantu dan saluran mempermudah dalam proses penyusunan skripsi peneliti.
8. Terima kasih kepada Nenek Legiyem, serta Almarhum Atok OK Bairuddin, yang telah memberikan motivasi dan do'anya kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada Buk Ilis, Pak Iham, Pak Amat,Buk Tila, Pak Ambi, Buk Ipah, Buk Adek, Pak Ahon, Lek Lo, Bik wok, Lek Engat, Lek abang, dan semua sepupu saya tercinta, terima kasih atas bantuanya dan motivasinya dikala susah dan duka dan mendoakan kesuksesan peneliti.
10. Terima kasih Sahabatku tercinta Maulida Fatimah, Kak Ayu Olga, Ussy Jelek, adek Iska, Kak ayu emel, Kak May, Suci Fitria, Siti Sabani, Riski Jurlita, Rahmat Adika Hsb, Maulana Rahmat, Ari Rahman Hakim, Rahma Sahriani, Fatma Kholida, Muniroh, Siti Mawaddah Hsb, Siti Marwah,

Fauziah Nur manurung, Mira Sirait, Sri Rahayu Tanjung, Ika Hariyati, Celsy Apniza Sari Panjaitan, Ikke Nurjanah Sinaga dan juga kepada Kosma Muhammad Fauzi Hsb, terimakasih telah banyak membantu, menemani, mengingatkan, memotivasi peneliti selama ini semoga kita semua adalah orang-orang yang beruntung dan mendapat Ridho-Nya.

11. Terima kasih kepada teman-teman jurusan bimbingan dan konseling Islam stambuk 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga ketika studi.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahaan rahmat dari-Nya. Pada akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan Aamiin.

Medan, 27 Agustus 2019

Siti Ramadhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	12
B. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Pengertian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan.....	17
4. Upaya Memfasilitasi Tugas-Tugas Perkembangan.....	24
5. Tujuan Tugas-Tugas Perkembangan.....	27

6. Hambatan-Hambatan Dalam Penyelesaian Tugas Perkembangan....	27
7. Jenis Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Menurut Para Ahli...	28
8. Implikasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Bagi Pendidikan	32
C. Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	33
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	36
3. Asas Bimbingan Kelompok.....	37
4. Materi Bimbingan Kelompok.....	38
5. Kegunaan Bimbingan Kelompok.....	39
6. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok	40
7. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kelompok.....	41
8. Tahap Kegiatan Kelompok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	42
D. Penelitian Relevan.....	43
BAB III Metodologi Penelitian.....	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Waktu Penelitian.....	48
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data Penelitian.....	50
F. Analisis Data.....	52
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahaan Data.....	53
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Data.....	55

B. Temuan Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	90
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	91
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	92
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika.....	93
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa.....	94
Lampiran 7. Pedoman Lembar Observasi.....	95
Lampiran 8. Daftar Hasil Wawancara Penelitian.....	96
Lampiran 9 Pedoman Bimbingan Kelompok (RPL).....	110
Lampiran 10. Daftar Hasil Observasi.....	116
Lampiran 11. Struktur Organisasi Sekolah	
Lampiran 12. Dena Lokasi SMK Negeri 1 Pantai Cermin	
Lampiran 13. Pengesahaan Judul	
Lampiran 14. Surat Izin Riset	
Lampiran 15. Surat Balasan	
Lampiran 16. Biodata Mahasiswa	

DAFTAR TABEL

Tabel I Jadwal Penelitian	49
Tabel II Profil Sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin	56
Tabel III Data Siswa Yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri manusia. Kemajuan ilmu dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini menuntut setiap profesi untuk meningkatkan dan memperkuat konsep dasar keilmuan yang menjadi pijakan praktis profesionalnya.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelas dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Siswa sebagai individu sedangkan berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut. Siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Di samping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus, atau steril dari

¹ Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 37

masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Kurangnya persiapan ini merupakan salah satu penyebab dari “masalah yang tidak terselesaikan” yang oleh remaja dibawa kedalam masa dewasa.

Dalam rangka itu perlu usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan bangsa dan bernegara serta pelaksanaan nasional.² Untuk itu usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian arah tujuan tersebut, maka dapat dilakukan pendekatan melalui pendidikan; formal maupun non formal, diluar maupun didalam sekolah.

Jika terlaksana segala aspek tugas perkembangan remaja, maka akan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya, dialaminya penyesuaian pribadi yang memadai, serta dapat mencapai kebahagiaan sekaligus menghindarkan diri dari masalah, maka tiada lain yang terjadi kecuali diperolehnya kematangan psikis dan kematangan sosial menuju kedewasaannya sebagai manusia yang ideal. Hal tersebut menjadi tugas kunci remaja adalah persiapan dalam menghadapi masa dewasa. Untuk dapat mencapai pengharapan seperti di atas maka upaya yang dapat dilakukan adalah remaja memperoleh bantuan dari tenaga pendidik atau guru pembimbing.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penganggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. Yang tujuannya adalah membantu individu maupun kelompok untuk meningkatkan mutu

² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 12-13

lingkungan baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang akan mempengaruhi perkembangan individu yang bekerja, belajar, dan hidup di dalamnya.

Guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan bantuan kepada remaja (siswa) agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dimana para siswa membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Untuk dapat membantu siswa mempersiapkan menghadapi tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap perkembangan dewasa yang ideal, hendaknya siswa terlebih dahulu telah melaksanakan atau sudah paham akan tugas-tugas perkembangannya pada masa remaja. Maka diperlukan bantuan guru pembimbing guna mendapat pemahaman dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya, hal yang dapat dilakukan antara lain adalah menggunakan layanan bimbingan dan konseling, baik yang sifatnya individual maupun yang sifatnya kelompok. Pada tanggal 13 Februari 2019 peneliti mendatangi sekolah untuk mencari tahu masalah apa saja yang sering terjadi di sekolah tersebut. Peneliti bertanya kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, pertanyaan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling yakni, *“kalau boleh tahu ibu, masalah-masalah apa saja yang sering terjadi di sekolah ini”?*. Guru bimbingan dan konseling (ibu Siti) menjawab *“masalah yang sering terjadi di sini, ya ada beberapa siswa-siswi di sini kadang tidak tepat waktu datang ke sekolah”*. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut diketahui bahwa masalah yang sering terjadi di sekolah tersebut

yaitu adalah adanya beberapa siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, tidak tepat waktu datang kesekolah. Berdasarkan pernyataan di atas menurut teori Havighurs didalam buku Syamsu Yusuf, salah satu item tugas-tugas perkembangan remaja tentang seperangkat Nilai dan Sistem Etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku. Yang tujuan tugas ini adalah (1) membentuk seperangkat nilai yang dapat direalisasikan, (2) mengembangkan keasadaran untuk merealisasikan nilai-nilai, (3) mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan tempat tinggalnya, dan (4) memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat selaras (harmonis) dengan orang lain.³ berdasarkan kebudayaannya siswa yang sering terlambat bisa jadi tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangannya belum baik. Sehingga muncul-muncul masalah seperti pernyataan di atas.

Berdasarkan hasil paparan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti hal tersebut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pencapaian Tugas – Tugas Perkembangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin”**.

B. Fokus Masalah

Fokus suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 89.

1. Luas lingkup hanya meliputi seputar tindakan guru untuk membantu (siswa) dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan (siswa) .
2. Informasi yang disajikan yaitu: guru bimbingan dan konseling, tugas-tugas perkembangan remaja, dan bimbingan kelompok, dalam hal ini peneliti menyajikan hal-hal pokok saja. Dalam penelitian ini yang akan diteliti peneliti adalah bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu (siswa) untuk pencapaian tugas-tugas perkembangannya dalam layanan bimbingan kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Materi apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana hasil pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

D. Tujuan Penelitian

Setelah dirumuskan masalah dalam penelitian, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian bertujuan untuk yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin
4. Untuk mengetahui hasil pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan program bimbingan dan konseling di SLTA yang terus berubah sesuai dengan perkembangannya.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan bagi remaja (siswa), yaitu dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya untuk dapat lanjut ketahap perkembangan selanjutnya.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mencapai tugas-tugas perkembangan remaja melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diambil bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk pencapaian tugas-tugas perkembangannya melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Pendidik

Manfaat yang dapat diambil adalah dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara guru dalam bertindak dalam hal membantu siswa atau remaja dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya melalui layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Siswa

Siswa adalah subjek penelitian, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling untuk pencapaian tugas-tugas perkembangannya melalui layanan bimbingan kelompok.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan materi yang sama serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa maupun bidang-bidang yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah.⁴ Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.⁵

Menurut Abu M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.⁶

Dimana guru bimbingan dan konseling sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.⁷

⁴ Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 2

⁵ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 1

⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 49

⁷ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal. 277

Sedangkan Menurut pandang Al-Qur'an Guru Bimbingan dan Konseling tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Luqman ayat: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Luqman:13)⁸

Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayid Quthb menafsirkan Qur'an surah Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.⁹

Maksud ayat di atas sikap larangan Luqman kepada anaknya sebagai pelaksanaan tugas yang sangat penting dari orang tua atau guru dalam tumbuh kembangnya anak atau siswa. Guru adalah pengganti orang tua saat di sekolah yang bertugas mendidik siswa salah satunya adalah mendidik agama yang benar dan berbudi pekerti yang luhur, hal ini adalah salah satu bentuk upaya guru dalam membantu atau maupun pencapaian tugas perkembangan siswa itu sendiri. Ayat ini menyeru agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 412

⁹Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 164

tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasihat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.¹⁰

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Rochaman Natawidjaja peran guru sebagai guru bimbingan dan konseling ada tiga tugas pokok guru, yaitu:

- 1) Tugas Profesional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik (mengembangkan pribadi siswa), mengajar (mengembangkan intelektual siswa), melatih (mengembangkan keterampilan siswa) dan mengelola ketertiban sebagai penunjang ketahanan sekolah.
- 2) Tugas manusiawi, yaitu tugas sebagai manusia. Dalam hal ini guru bertugas mewujudkan dirinya untuk ditempatkan dalam kegiatan kemanusiaan dan sesuai dengan martabat manusia.
- 3) Tugas kemasyarakatan, yaitu tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹¹

Karena pekerjaan guru bimbingan dan konseling berhubungan langsung dengan pribadi orang maka seorang guru bimbingan dan konseling :

- 1) Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya
- 2) Menunjukkan sikap hormat kepada klien

¹⁰ Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluh Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 52

¹¹ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Jogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal 60-61

- 3) Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, guru bimbingan dan konseling harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.
- 4) Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan menggunakan tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih
- 5) Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan mengambil tindakan-tindakan yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien
- 6) Guru bimbingan dan konseling tidak diperkenankan mengalihkan klien kepada konselor lain tanpa persetujuan klien.¹²

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- 2) Merencanakan program bimbingan
- 3) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya kurang mencukupi dibanding dengan lebih dari 50 orang siswa. Dengan menangani 150 siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu dengan 18 jam pelajaran seminggu
- 5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- 6) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan di dalam kelas
- 7) Menganalisis hasil penilaian

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi&Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 37

- 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- 9) Mengadministrasikan kegiatan dan konseling
- 10) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.¹³

B. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare (didalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori), menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, usia 17/18 tahun sampai usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Piaget (didalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori), menyatakan bahwa secara psikologi, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebenarnya tidak mempunyai

¹³ Achsan Husairi, *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Depok:Arya Duta, 2008), hal:28

tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “ topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹⁴Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna penciptaannya. Di jelaskan Allah dalam surah Al- Infithar ayat 7 :

﴿ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴾

Artinya :Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. (QS. Al-Infithar ayat 7)¹⁵

Dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan surah Al-Infithar di atas bahwa Allah membentuk manusia dalam apa saja yang dikehendaki-Nya antara lain dalam bentuk cantik atau buruk, gagah atau jelek, pria atau wanita, tinggi atau pendek. Alhasil, dalam bentuk apa pun yang dikehendaki-Nya. Kehendak-Nya itu biasa berwujud melalui system yang ditetapkan-Nya dan yang bila maupun

¹⁴ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal 9-10.

¹⁵ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 587

diungkap oleh manusia maka ia dapat memanfaatkannya.¹⁶ Dan menurut tafsir Kementerian RI menafsirkan bahwa Allah kembali mengingatkan manusia atas segala kemurahaan-Nya, dengan menyebutkan penciptaan-Nya pada diri manusia. Allah telah menjadikan tubuh manusia seimbang, berdiri tegak dan gagahnya, tidak seperti binatang berkaki empat atau melata. Allah juga menciptakan semua anggota tubuh manusia bekerja dengan teratur, harmonis, dan seimbang.¹⁷

Pada ayat di atas juga memberi kejelasan bahwa anak dilahirkan dengan potensi atau bakat dan bawaan sendiri yang diantara satu dengan lain relatif berbeda potensinya.¹⁸ Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada fase-fase seperti ini sangat diperlukan peranan orang tua dan guru terutama guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu remaja dalam pencapaiannya dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya untuk bisa masuk ketahap perkembangan selanjutnya dengan keadaan telah tercapainya tugas-tugasnya pada masa perkembangan sebelumnya guna tidak terjadi masalah pada tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap perkembangan dewasa.

2. Pengertian Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Robert Havighurst (didalam Syamsu Yusuf) melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa priode yang beragam dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Tugas-

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Prsan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hal 126

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal 577

¹⁸ Syafaruddin-Herdianto-Ernawati, *Pendidikan Prasekolah Persepektif Pendidikan Islam dan Umum*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal 9.

tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahaan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan lainnya sebagai persyaratan untuk pemenuhan dan kebahagiaan dan hidupnya.¹⁹

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopaka (didalam Syamsu Yusuf) masa remaja itu meliputi (a) remaja awal: 12-15, (b) remaja madya: 15-18, (c) remaja akhir: 18-22 tahun.²⁰ Yang menjadi tugas kunci remaja adalah persiapan menghadapi masa dewasa. Seorang ahli psikologi yang dikenal luas dengan teori-teori tugas-tugas perkembangan adalah Havighust mengartikan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.

Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa diantaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu.

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogianya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock menyebutkan tugas-tugas perkembangan ini sebagai *social expectations*. Dalam arti, setiap kelompok budaya mengharapkan

¹⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 65.

²⁰*Ibid*, hal 184

anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Munculnya tugas-tugas perkembangan, bersumber pada faktor-faktor berikut:²¹

1. Kematangan fisik, misalnya (a) belajar berjalan karena kematangan otot-otot kaki; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya (a) belajar membaca; (b) belajar menulis; (c) belajar menghitung; (d) belajar berorganisasi.
3. Tuntutan datang dari dorongan dan cita-cita individu sendiri, misalnya (a) memilih pekerjaan; (b) memilih teman hidup.
4. Tuntutan norma agama, misalnya (a) taat beribadah kepada Allah; (b) berbuat baik kepada sesama manusia.²²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

a. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”. masa dalam kandungan dipandang sebagai periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian individu, sebab tidak hanya sebagai saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap

²¹ *Ibid*, hal 66

²² *Ibid*., hal 66

kehidupan setelah kelahiran. Agar janin dalam kandungan pertumbuhannya sehat, maka ibu yang mengandung perlu memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikis.²³

Dibuku Syamsy & Nani yang berjudul perkembangan peserta didik Cattel dkk mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang inheren dalam organisme individu itu sendiri”. Misalnya kapasitas fisik (perawakan, energy, kekuatan, dan kemenarikannya), dan kapasitas intelektual (cerdas, normal, atau terbelakang). Meskipun begitu, batasan-batas perkembangan kepribadian, bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Orang tua mempunyai peran penting bagi tumbuh-kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, sama peran orang tua juga mengalami perubahan. Menurut Hamner & Turner (

²³Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal 21

didalamSyam &Nani) adalah peran orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak adalah :²⁴

- 1) Pada masa bayi berperan sebagai perawat. Ibu dan ayah mempunyai peran untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak.
- 2) Masa kanak-kanak berperan sebagai pelindung. Pada saat anak sudah mulai merangka dan berjalan, orang tua perlu memberikan perhatian ekstra, untuk menjaga dan melindunginya.
- 3) Pada usia prasekolah sebagai pengasuh. Maksudnya adalah seperti membiasakan anak untuk memakai pakaiannya sendiri dan makan sendiri, memelihara kebersihan diri dan lingkungan, membimbing cara-cara berhubungan sosial dengan teman di sekolah dan membiasakan anak untuk mengerjakan PR nya sendiri.
- 4) Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong. Memotivasi anak dan memfasilitasi agar anak tetap semangat untuk aktif untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah.
- 5) Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor. Maksudnya buka seorang konselor yang profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah, tetapi bagaimana orang tua menerapkan sikap dan perlakuan kepada anak layaknya seperti konselor yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam mencapai perkembangannya.²⁵

²⁴*ibid.*,hal 23

²⁵*ibid.*,hal 25

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Menurut Hurlock (dalam Syamsu & Nani M. Sugandhi), mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa atau anak diantaranya:

- 1) Kejelasan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai
- 2) Pengelolaan atau manajerial yang profesional
- 3) Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah
- 4) Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi merasa senang, disiplin, dan rasa tanggung jawab
- 5) Para personel sekolah memiliki akademik dan profesional yang memadai

- 6) Sikap dan perilaku guru terhadap siswa bersifat positif, bersikap ramah dan respek terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya²⁶
- 7) Peran guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan siswa, begitu pun siswa menampilkan peranannya sebagai siswa dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru
- 8) Tersedianya sarana-prasarana yang memadai, seperti: kantor kepala dan guru, ruang kelas, ruang laboratorium (praktikum), perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah, dan toilet
- 9) Suasana hubungan sosio-emosional antarpimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi, dan orang tua siswa berlangsung secara harmonis
- 10) Para personel sekolah merasa nyaman dalam berkerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya.

3) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan dirinya. Melalui teman sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhaannya untuk belajar berinteraksi sosisial, belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespons atau menerima pendapat

²⁶*ibid.*,hal 27

dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.²⁷

Pengaruh teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilakunya positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakerama, atau berakhlak buruk.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku remaja, khususnya kelompok teman sebaya, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Orang tua perlu menjalin hubungan yang harmonis antara mereka sendiri dan mereka dengan anak.
- 2) Orang tua perlu mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada anak.
- 3) Orang tua berdiskusi dengan anak tentang cara memilih atau bergaul dengan teman.
- 4) Orang tua harus menjadi suritauladan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak, seperti persaudaraan, tolong menolong, dan semangat dalam belajar.
- 5) Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah rumah, perlu diciptakan sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan siswa, baik aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral-spiritual.²⁸

²⁷*Ibid.*, hal 30

²⁸*Ibid.*, hal 36

4) Media Massa

Televisi sebagai media massa elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada para pemirsanya. Tayangan-tayangan televisi itu disamping memberikan dampak positif, juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat, terutama anak-anak.

Menurut Sigelman dan Shaffer (dalam Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi) mengemukakan bahwa televisi itu memiliki pengaruh yang negatif dan positif. Pengaruh yang negatif yang ditunjukkan dari hasil penelitian, bahwa anak-anak yang menonton tayangan kekerasan dalam televisi perilakunya cenderung agresif. Sementara itu, televisi juga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anak, yaitu apabila tayangan yang ditonton anak adalah program yang baik, seperti membantu orang lain dalam bekerja sama, maka anak cenderung berperilaku prososial.²⁹

Menurut Havighurst (dalam Sutirna), menjelaskan sejumlah faktor-faktor yang menghalangi dan yang membantu penguasaan tugas-tugas perkembangan, yaitu:

- a) Yang menghalangi, meliputi: tingkatan perkembangan yang mundur, tidak adanya kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya, dan tidak ada motivasi. Disamping itu, faktor-faktor yang menghalangi adalah kesehatan yang buruk, cacat tubuh, dan kecerdasan yang rendah.

²⁹*Ibid*,.44

- b) Yang membantu, meliputi: tingkat perkembangan yang normal, kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya. Disamping itu, faktor-faktor yang membantu adalah memotivasi, kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh, tingkat kecerdasan yang tinggi, dan kreativitas.³⁰

Jika diperhatikan, faktor-faktor yang dapat menghalangi dan membantu penguasaan tugas-tugas perkembangan, ada yang berasal dari dalam diri individu sendiri dan ada yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan atau lingkungannya. Mengenai makna lingkungan, Urie Bronfenbrenner & Ann Crouter yang dikutip kembali oleh Sutirna dalam buku bimbingan dan konseling pendidikan formal, nonformal dan informal, mengemukakan bahwa: *...environment is any event or condition outside the person's development*'. Menurut batasan ini, lingkungan perkembangan peserta didik itu pada dasarnya merupakan peristiwa atau kondisi di luar individu peserta didik baik yang sifatnya fisik maupun sosial yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangannya.³¹

4. Upaya Memfasilitasi Tugas-tugas Perkembangan

Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut, tidak selalu berjalan dengan mulus, karena adanya berbagai hambatan yang muncul, baik faktor internal maupun yang eksternal. Faktor internal yang terkait dengan kondisi individu itu sendiri, seperti anak yang dari kecilnya sering menderita sakit, mungkin tugas perkembangannya akan tersendat. Untuk mencegah hal tersebut,

³⁰Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal 98

³¹*ibid.*, hal 99

maka penting sekali bagi orang tua, khususnya ibu untuk memperhatikan kesehatan anak pada saat dalam kandungan, seperti (a) mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi; (b) tidak merokok; (c) tidak mengonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang dan (d) secara rutin memeriksakan kandungan kedokter.³²

Sementara faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan, seperti faktor keluarga. Keluarga atau orang tua yang memperlakukan anak secara otoriter akan menghambat tugas perkembangan anak dalam aspek kemandirian, atau kemampuan bergaul dengan orang lain secara baik. Jika dilihat dari tugas perkembangan, sebenarnya penuntasan perkembangan anak dan remaja dipengaruhi juga oleh pencapaian tugas perkembangan orang dewasa.

Contohnya, apabila pada dewasa awal seorang pria dan wanita menikah, maka mereka di tuntut menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usia tersebut, seperti kewajibannya mengelolah rumah tangga, merawat dan mendidik anak, dan bekerja. Jika mereka telah berhasil menuntaskan tugas-tugas perkembangan tersebut, berarti mereka secara tidak langsung telah memfasilitasi anak dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pencapaian tugas-tugas perkembangan anak adalah sekolah. Pihak sekolah, mulai dari kepala, wakil, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, sampai kepada staf sekolah perlu memiliki pemahaman dan komitmen untuk memfasilitasi peserta

³²Syamsu Yusuf, Nani M, Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal 18

didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Beberapa upaya yang seyogyanya diperhatikan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut.³³

- a. Menciptakan iklim religius yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberikan contoh atau suritauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab.
- b. Membangun suasana sosio-emosional yang kondusif bagi perkembangan keterampilan sosial dan kematangan emosi peserta didik, seperti memelihara hubungan yang harmonis, antara kepala sekolah dengan guru-guru, guru-guru dengan guru-guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Guru bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, begitu pun peserta didik kepada guru.
- c. Membangun iklim intelektual yang memfasilitasi perkembangan berpikir, nalar, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Penciptaan iklim intelektual ini bisa berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas (seperti guru memaparkan metode pembelajaran yang variatif; menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan multi media atau memanfaatkan laboratorium secara efektif; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mengemukakan pendapat atau gagasan); dan kegiatan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

³³*ibid.*, hal 19

- d. Mengoptimalkan program bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar / akademik maupun karier (sekolah lanjutan atau dunia kerja).³⁴

5. Tujuan Tugas-tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat bermanfaat bagi individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan, yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu.
- b. Memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupannya.
- c. Menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka jika nantinya akan memasuki tingkat perkembangan berikutnya.

6. Hambatan-Hambatan dalam Penyelesaian Tugas Perkembangan

Hambatan-hambatan dalam penyelesaian tugas perkembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Harapan-harapan yang kurang tepat, baik individu maupun lingkungan sosial mengharapkan perilaku diluar kemampuan fisik maupun psikologis.

³⁴*Ibid.*, hal 20

³⁵Mohammad Ali Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 164

- b. Melangkahi tahap-tahap tertentu dalam perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas tertentu.
- c. Adanya krisis yang dialami individu karena melewati satu tingkatan ketinggian yang lain.³⁶

7. Jenis Tugas-tugas Perkembangan Remaja Menurut Para Ahli

a. Robert Y. Havighurst

Menurut Robert Y. Havighurst (didalam Huma Development and Education) menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja, yaitu:³⁷

1. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebayanya, baik dengan teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain. Artinya para remaja memandang gadis-gadis sebagai wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi manusia dewasa diantara orang-orang dewasa. Mereka dapat bekerjasama dengan orang lain dengan tujuan-tujuan bersama, dapat menahan dan mengendalikan perasaan-perasaan pribadi dan belajar memimpin orang lain dengan atau tanpa dominasi.
2. Dapat menjalankan peran sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan / norma-norma masyarakat.
3. Menerima kenyataan (realita) jasmaniah serta menggunakan keefektif-efektifnya dengan perasaan puas.³⁸

³⁶*Ibid.*, hal 165

³⁷Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal 2

³⁸*Ibid.*, hal 2

4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ia tidak kekanak-kanakan lagi, yang selalu terikat dengan orang tuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa tanggung jawab untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita tugas ini berangsur-angsur menjadi bertambah penting.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan. Artinya memilih satu pekerjaan sesuai dengan bakatnya dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga. Mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan keluarga dan memiliki anak. Bagi wanita hal ini harus dilengkapi dengan pengetahuan keterampilan bagaimana mengurus rumah tangga (home management) dan mendidik anak.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat. Maksudnya ialah, bahwa untuk menjadi warganegara yang baik perlu memiliki pengetahuan tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, tentang hakikat manusia dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

9. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat mempertanggung jawabkannya. Artinya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, menghormati serta menaati nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungannya, baik yang regional maupun nasional.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tidakkannya dan sebagai pandangan dihidupnya.³⁹

b. Hurlock⁴⁰

Tugas-tugas Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (didalam Mohammad Ali Muhammad Asrori) adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. Pencapaian kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;

³⁹*Ibid.*, hal 3

⁴⁰Mohammad Ali Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 10

8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga. ⁴¹

c. William Kay

Pendapat William Kay,⁴² yaitu bahwa tugas perkembangan utama remaja adalah memperoleh kematangan system moral untuk membangun perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal. William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.
6. Memperkuat *self-control*(kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafa hidup.

⁴¹*Ibid.*, hal 310

⁴²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak, Op. Cit.*, hal 72

7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap / perilaku) kekanak-kanakan.⁴³

Dari pendapat para ketiga ahli di atas mengenai tugas-tugas perkembangan remaja dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisiknya, mampu mengendalikan emosionalnya, mampu mengambil keputusan yang benar, mampu membina hubungan yang baik dengan lawan jenis, bersikap bertanggung jawab, memiliki kemampuan mengendalikan diri dari norma agama dan norma-norma yang berlaku lainnya, mempersiapkan dirinya untuk masa depan yang baik, dan mempersiapkan remaja untuk masuk ketahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap perkembangan dewasa.

8. Implikasi Tugas-tugas Perkembangan Remaja Bagi Pendidikan

Tugas perkembangan remaja harus dapat diselesaikan dengan baik, karena akan membawa implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam rangka membantu remaja tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Sekolah dan perguruan tinggi perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan nonakademik melalui berbagai perkumpulan, misalnya perkumpulan penggemar olahraga sejenis, kesenian, dan lain-lain.
- b. Apabila ada remaja putra dan putri berperilaku tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, mereka perlu dibantu melalui bimbingan dan konseling. Demikian juga, apabila seorang wanita lebih mementingkan studi dan karirnya dari pada menaruh perhatiannya menjadi seorang

⁴³*ibid.*, hal 74

ibu, hendaklah sekolah turut membantunya agar mereka mampu menerima perannya sebagai wanita.⁴⁴

- c. Siswa yang lambat perkembangan jasmaninya diberi kesempatan berlomba dalam kegiatan kelompoknya sendiri. Perlu diberikan penjelasan melalui bidang studi biologi dan ilmu kesehatan bahwa pada diri remaja sedang terjadi pertumbuhan jasmani yang bervariasi. Kepada siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya jawab tentang perkembangan jasmani itu.
- d. Pemberian bantuan kepada siswa untuk memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keinginannya, sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang dianutnya, dan membantu siswa mendapatkan pendidikan yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri memasuki pekerjaan. Semua ini hendanya dilakukan oleh semua personil sekolah, terutama petugas bimbingan dan konseling, yaitu guru pembimbing atau konselor sekolah.⁴⁵

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

“Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* berasal dari kata to guidance, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan”.⁴⁶ Al-Qur’an juga menjelaskan tentang bimbingan itu. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. An-Nahl: 125):

⁴⁴ Mohammad Ali Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hal 170

⁴⁵ *Ibid.*, hal 170

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: RinekaCipta, 2001), hal 1

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)⁴⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak kejalan Allah SWT dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.⁴⁸ Maka kalimat yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok adalah tentang “ petunjuk” Allah memberikan petunjuk kepada umat-Nya dan tugas itu sekaligus sebagai salah satu ciri dari orang yang beriman. Maka kita sebagai guru bimbingan dan konseling harus membantu atau menolong klien yang mengalami masalah tersebut dapat terselesaikan permasalahan klien.

Dari Abu Mas’ud Uqbah bin Amir Al Anshari *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.”⁴⁹

⁴⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 281

⁴⁸ Musthafa Dieb Al- Bughā, Syaikh Muhyidin Mistu, *Al- Wafi Syarah Hadits Arba’in Imam An-Nawawi*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal, 328

⁴⁹ Syaikh ‘Abdullah Al Fauzan, *Minhatul ‘Allam fii Syarh Bulughil Marom*, (Dar Ibnul Jauzi, cetakan pertama, tahun 1432 H), hal 130

Dalam tafsir Ibnu Katsir menafsirkan bahwa orang yang menunjukkan kepada orang lain suatu kebaikan atau suatu jalan hidayah, ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya.⁵⁰ Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru bimbingan dan konseling harus memberikan pelayanan dan juga bimbingan kepada siswa dan harus siap dan bersedia dalam pikiran, hati dan fisik karena begitu berat beban yang akan ditanggung apalagi jika berada di sekolah, di sekolah seorang guru bimbingan dan konseling juga harus bertanggung jawab untuk menjadi contoh baik perkataan maupun perbuatannya.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (didalam Prayitno), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁵¹ Sedangkan menurut Prayitno (didalam Tarmizi), bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, mandiri.⁵² Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru bimbingan dan konseling dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan untuk perkembangan dirinya baik

⁵⁰ Mukhtashar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014) hal 2/77

⁵¹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal: 309

⁵² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal: 91

sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.⁵³

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bimbingan kelompok adalah berupaya penyampaian informasi atau suatu kegiatan yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi maupun sosial, yang diperoleh dari seorang guru bimbingan dan konseling yang menjadi pemimpin kelompok yang dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, serta sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, berpikir persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghampiri perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong

⁵³ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan: Cipta pustaka, 2011), hal 5

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

3. Asas-asas Bimbingan kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Dalam pelayanan perlu tertanam rasa saling mempercayai antara anggota dengan guru bimbingan dan konseling.

b. Asas Kesukarelaan

Poses harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik di pihak anggota maupun guru bimbingan dan konseling. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

c. Asas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa maludan ragu-ragu

d. Asas kenormatifan

Upaya bimbingan kelompok tidak dibenarkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu pengetahuan, maupun tradisi/kebiasaan.⁵⁵

⁵⁴Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 150-151.

4. Materi Bimbingan Kelompok

Materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa. Materi tersebut meliputi: ⁵⁶

- a. Pemahaman dan pementapan hidup keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alterntif pengambilan keputusan dan berbagai konsukensinya
- f. Pengembangan sikap dan pembiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan. Materi merupakan seperangkat isi layanan dalam bimbingan dan konseling
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

⁵⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Medan:Perdana Publising, 2017)), hal 35-41

⁵⁶Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, , *Op-Cit*, hal:92

- k. Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier⁵⁷

5. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukaranannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk dapat bimbingan secara lebih mendalam.

⁵⁷*Ibid.*, hal 93

- e. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan dari murid.⁵⁸

6. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Anak bermasalah dapat mengenali dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawanya menemukan dirinya. Kecenderungan tersebut akan didorong dengan dasar bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.
- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- c. Melakukan kelompok dapat mengilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
- d. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.⁵⁹

⁵⁸ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 8-9

⁵⁹*Ibid.*, hal 9-10

7. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kelompok

Seorang pembimbing memiliki metode pendekatan kelompok karena pembimbing mengerti latar belakang kebutuhan-kebutuhan jiwa anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak, antara lain:

- a. Kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan sosial seperti kenutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain.
- c. Kebutuhan akan perasaan memadu (integrasi), harmonis, seimbang, akan kebutuhan individual dan social, yang bersifat kodrat.⁶⁰

8. Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu :

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap

⁶⁰*Ibid.*, hal 12

mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.⁶¹

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yaitu tahapan untuk membahas topik-topik tertentu.

d) Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e) Tahap Penutupan

Tahap penyimpulan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan dan salam hangat perpisahan.⁶²

D. Penelitian Revelan

Adapun penelitian relevan yang peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal yang Dalam Aspek

⁶¹Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Op-Cit, hal 170

⁶²*Ibid.*, hal 171

Kemandirian Emosional Di SMP Frater Padang” penelitian ini dilakukan oleh Nurjelita Sihotang, A. Muri Yusuf, Daharnis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pencapaian tugas perkembangan remaja yang awal dalam aspek kemandirian emosional di SMP Frater Padang. Tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal yang Dalam Aspek Kemandirian Emosional Di SMP Frater Padang. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terbukti layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian emosional siswa, secara khususnya adalah: 1) Pencapaian perkembangan tugas remaja awal pada aspek kemandirian emosional siswa pada saat pretest berada pada kategori sedang, dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pencapaian tugas perkembangan remaja pada aspek kemandirian emosional siswa (*posttest*) berada pada kategori tinggi, 2) Terdapat perbedaan kemandirian emosional pada subjek penelitian sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*posttest*). Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemandirian emosional siswa. Layanan bimbingan kelompok yang bersifat aktif, dinamis, bebas, terbuka, meluas dan melibatkan siswa dengan keragaman inteligensi, latar belakang keluarga serta keadaan ekonomi dapat membantu siswa dalam pencapaian tugas

perkembangan remaja pada remaja awal dalam aspek kemandirian emosional.⁶³

2. Jurnanal berjudul “Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling” yang ditulis oleh Fuaddillah. Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana ketercapaian tugas-tugas perkembangan Pondok Pesantren Y di Kota Padang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan ketercapaian tugas-tugas perkembangan Pondok Pesantren Y di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian dari jurnal adalah siswa Pondok Pesantren memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan tugas perkembangannya. Dari hasil analisis uji hipotesis penelitian ditemukan bahwa terdapat siswa pria Pondok Pesantren yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis, begitu juga dengan siswa SMA Pondok Pesantren yang wanitanya. Rendahnya ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa Pondok Pesantren Y dapat diindikasikan karena peraturan-peraturan yang cenderung membatasi terjadinya interaksi sosial antara siswa yang berbeda jenis kelamin, kondisi tersebut dapat membuat siswa Pondok Pesantren kurang bisa membina hubungan sosial dengan teman lawan jenis, dikarenakan pengalaman siswa Pondok Pesantren yang rendah akan bagaimana cara membina dan menghadapi

⁶³ Nurjelita Sihotang, A. Muri Yusuf, Daharnis, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal Dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Ekperimen Di SMP Frater Padang)*

situasi yang terjadi waktu membina hubungan sosial dengan teman lawan jenis.⁶⁴

3. Jurnal berjudul “*Fully Human Being* Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas”, yang menulis jurnal adalah Nur Astuti Agustriyana. Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana keterkaitan antara *fully human being* dengan perkembangan identitas pada remaja. Pada artikel ini dijelaskan tentang tahapan perkembangan remaja, teori Gestalt terkait *fully human being* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *fully human being* pada remaja. Tujuan penelitian adalah mengetahui keterkaitan antara *fully human being* dengan perkembangan identitas pada remaja. Pada artikel ini dijelaskan tentang tahapan perkembangan remaja, teori Gestalt terkait *fully human being* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *fully human being* pada remaja. Kesimpulan dari Hasil penelitian pada jurnal ini adalah *Fully human being* pada remaja sebagai pencapaian perkembangan identitas dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua maupun pendidik terutama konselor memahami *fully human being* sebagai bagian dari teori *person center*. Remaja di hadapi dengan perasaan penuh empati, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman sehingga remaja merasakan adanya kejujuran, keikhlasan, dan keterbukaan mengenai apa yang dihayati oleh konselor tentang konseli (remaja). Perasaan penuh empati dirasakan dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh remaja. Konselor menggunakan

⁶⁴ Fuaddillah Putra1, *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal *Counseling Care*

kemampuannya dalam menyadarkan konseli tentang seluruh kemampuan yang dimiliki konseli atau remaja itu sendiri tentang pengalaman, kualitas eksistensial, kepercayaan diri yang dimiliki, dalam mengembangkan kreatifitas melaluipotensi-potensi yang dimiliki. Tujuannya jelas untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada remaja dalam mengekspresikan perasaan-perasaannya. Hal itu disebabkan karena tahap perkembangan identitas, remaja ingin menjadi individu yang memperoleh kebebasan dan jati dirinya. Perlindungan dan peran serta dari lingkungan maka remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif dengan kemampuan dan potensinya.⁶⁵

⁶⁵ Nur Astuti Agustriyana, *Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Alasannya yaitu untuk mengetahui karena peneliti ingin mengali secara detail atau secara maksimal bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja melalui layanan layanan bimbingan kelompok, melalui instrument wawancara dan observasi langsung. Hal ini agar peneliti bisa mengenali kehidupan peserta didik, yaitu perilaku dan juga latar belakang informasi, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (Peserta didik) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Berlangsungnya proses pengumpulan data. Peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.

Keberhasilan peneliti bergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapn, keluwesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting, maksudnya adalah pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan yang merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penerikan kesimpulan, penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang lain dan melihat mereka

sebagaimana memahami dunianya seperti pencapaian remaja (peserta didik) dalam tugas-tugas perkembangannya.

Dengan metode ini peneliti lebih mudah mencari informasi dan menentukan materi apa yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang di temukan peneliti benar-benar relevan dan teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara. Adapun menyebabkan peneliti melakukan penelitian di SMK tersebut karena ingin mencari tahu upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswanya dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai mulai Tanggal 24 Juni- 03 Agustus 2019.

Tabel I
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan yang dilakukan	Januari	Februari	Mei	Juni	Agustus
1.	Bimbingan Judul Proposal	✓				
2.	Pra Penelitian Lapangan		✓			
3.	Penyusunan Proposal		✓			
4.	Seminar Proposal			✓		
5.	Bimbingan Proposal				✓	
5	Penelitian Lapangan				✓	
6.	Penyusunan laporan (Skrip					✓

D. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif tersebut adalah informasi yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali data-data yang dibutuhkan peneliti.

1. Guru Pembimbingan / Konselor. Data yang diperlukan peneliti adalah data diri siswa yang dibuat oleh guru pembimbing serta pelaksanaan bimbingan dan konselingnya.
2. Siswa/I Kelas X di SMK Negeri Pantai Cermin

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data Peneliti

Instrumen pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan situasi yang sengaja diciptakan atau eksprimen. Dalam penelitian observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok untuk menilai antusiasme siswa dalam mengikuti layanan. Serta melihat dan mengamati sejauh mana pencapaian siswa dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Setelah dan sebelum dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums) wawancara adalah ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶⁶

Wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan materi yang lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dalam pengumpulan data untuk mencari tahu perkembangan siswa dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Seluruh data yang dikumpulkan dan ditafsirkan, akan tetapi didalam kegiatan ini didukung dengan instrument sekunder, yaitu foto, catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Studi

⁶⁶ Salim dan syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal: 119

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:ALVABETA, 2010), hal:240

dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif ini untuk melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

F. Analisis Data

Setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, Miles and Huberman 1984 (Dalam Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsung secara siklikuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁸

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan). Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di lihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melauai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 288

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang beradab, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331

BAB VI

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Pantai Cermin

SMK Negeri 1 Pantai Cermin dahulu bernama SMK KECIL Pantai Cermin, berdiri pada tahun 2006 dan belum memiliki tanah dan ruangan sendiri. SMK KECIL Pantai Cermin dahulu menumpang di SMP Negeri 1 Pantai Cermin selama satu tahun, dan kemudian mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk pembangunan sekolah pada tahun 2007 yang disahkan oleh Bupati Serdang Bedagai yaitu Ir. H. Tengku Erry Nurhadi, MBA.,Si.

Pada saat itu baru menjabat sebagai Bupati Kabupaten Serdang Bedagai. SMK KECIL Pantai Cermin kemudian berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Pantai Cermin yang memiliki 4 ruangan, jurusan yang ada pada saat itu yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan Akomodasi Perhotelan. Dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu bapak Amin Pulungan beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah juga di SMP Negeri 1 Pantai Cermin, beliau menjabat kurang lebih selama tiga tahun, seiring perkembangan pada saat itu SMK Negeri 1 Pantai Cermin menambah dua jurusan lagi yaitu akuntansi dan Agribisnis Perikanan dan kemudian diganti oleh bapak Tagor menjabat selama kurang lebih setahun kemudian di ganti oleh bapak Hanifah menjabat selama tiga bulan dan kemudian diganti oleh bapak Malik selama kurang lebih setahun, kemudian digantikan lagi oleh bapak Limbong menjabat selama kurang lebih dua tahun, dan diganti lagi

oleh bapak Drs. Yeddi Efendi Sipayung, M. Pd. dari 2013 sampai 2016 dan diganti lagi oleh bapak Sunarto, S.Pd dari 2016 sampai saat ini.

2. PROFIL SEKOLAH SMK NEGERI 1 PANTAI CERMIN

Tabel II

Profil Sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin

NO	POFIL SEKOLAH SMK NEGERI 1 PANTAI CERMIN	
1.	. Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Pantai Cermin
2.	Bidang / Program Keahlian	a. Pariwisata b. Agribisnis dan Agroteknologi c. Bisnis dan Manajemen
3.	Kompetensi Keahlian	1. Akomodasi Perhotelan 2. Agribisnis Perikanan 3. Akuntansi 4. Administrasi Perkantoran
4.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	341072101001
5.	Nomor Data Sekolah (NDS)	-
6.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10257754
7.	Alamat Sekolah	Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara
	Jalan	Menang No. 1

	Telepon/Fax	061-7279225
	Kecamatan	Pantai Cermin
	Kabupaten	Serdang Bedagai
	Provinsi	Sumatra Utara
	Kode Pos	20987
	Email	smkpancer1sergai@yahoo.com
	Web Site	http://10257754.siap.sekolah.com
8.	SK Pendirian Sekolah	
	Nomor	100 A / 2005
	Tanggal	10 Juni 2005
	Oleh	Keputusan Bupati Serdang Bedagai
9.	Tanah	
	Luas	5.192 m ²
	Status Kemilikan	Milik Pemerintah
10.	Bangunan	
	Luas	2.416 m ²
	Status Kepemilikan	Milik Pemerintah

Sumber : Data SMK Negeri 1 Pantai Cermin TA 2019/2020

B. Temuan Penelitian

Dalam aktivitas siswa tentu tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Dari sekian banyak siswa masih ada yang mengalami kendala dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya yang bisa menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas siswa dengan baik. Karena itu untuk membantu mengatasi masalah siswa ini perlunya melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, bagaimana sejarah SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

SMK Negeri 1 Pantai Cermin dahulu bernama SMK KECIL Pantai Cermin, berdiri pada tahun 2006 dan belum memiliki tanah dan ruangan sendiri. SMK KECIL Pantai Cermin dahulu menumpang di SMP Negeri 1 Pantai Cermin selama satu tahun, dan kemudian mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk pembagunan sekolah pada tahun 2007 yang disahkan oleh Bupati Serdang Bedagai yaitu Ir. H. Tengku Erry Nurhadi, MBA.,Si. Pada saat itu baru menjabat sebagai Bupati Kabupaten Serdang Bedagai. SMK KECIL Pantai Cermin kemudian berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Pantai Cermin yang memiliki 4 ruangan, jurusan yang ada pada saat itu yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan Akomodasi Perhotelan. Dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu bapak Amin Pulungan beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah juga di SMP Negeri 1 Pantai Cermin, beliau menjabat kurang lebih selama tiga tahun, seiring perkembangan pada saat itu SMK Negeri 1 Pantai Cermin menambah dua jurusan lagi yaitu akuntansi dan Agribisnis Perikanan dan kemudian diganti oleh bapak Tagor menjabat selama kurang lebih setahun kemudian di ganti oleh bapak Hanifiah menjabat selama tiga bulan dan kemudian diganti oleh bapak Malik selama kurang lebih setahun, kemudian digantikan lagi oleh bapak Limbong menjabat selama kurang lebih dua tahun, dan diganti lagi oleh bapak

Drs. Yeddi Efendi Sipayung, M. Pd. dari 2013 sampai 2016 dan diganti lagi oleh bapak Sunarto, S.Pd dari 2016 sampai saat ini.

Hasil dengan wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin dapat dipahami bahwa sejarah SMK Negeri 1 Pantai Cermin dahulu bernama SMK KECIL Pantai Cermin, berdiri pada tahun 2006 dan belum memiliki tanah dan ruangan sendiri. SMK KECIL Pantai Cermin dahulu menumpang di SMP Negeri 1 Pantai Cermin selama satu tahun, dan kemudian mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk pembagunan sekolah pada tahun 2007 yang disahkan oleh Bupati Serdang Bedagai. Seiring waktu SMK Negeri 1 Pantai Cermin semakin maju, berkembang dan bertambah jurusan hingga sampai seperti SMK Negeri pada saat ini.

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut:

*“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin tersebut adalah berjalan dengan mestinya dikarenakan hal tersebut bagian dari tugas guru bimbingan dan konseling dari program pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dimana sepenuhnya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu, termasuk juga bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Selaku kepala sekolah hanya memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan guru bimbingan dan konseling”.*⁷⁰

Hasil dengan wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah pelaksanaan layanan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.00

bimbingan kelompok berjalan dengan mestinya dikarenakan hal tersebut adalah tugas dari guru bimbingan dan konseling, dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya. Dimana kepala sekolah hanya memberi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memberi persetujuan setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang sudah dibuat guru bimbingan dan konseling.

c. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin tentang tujuan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut:

*“Menurut pemahaman saya tentang tujuan layanan bimbingan kelompok itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau untuk menambah wawasan dan informasi bagi siswa untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak laku dan dalam mengambil suatu keputusan”.*⁷¹

Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dapat dipahami dari pernyataan di atas bahwanya menurut bapak Sunarto, S.Pd. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah untuk memecahkan masalah pada siswa dan untuk menambah wawasan, informasi bagi siswa sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak laku dan dalam mengambil suatu keputusan.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.00

2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang pengertian layanan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut:

*“Layanan bimbingan kelompok yaitu salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi siswa baik yang berhubungan dengan belajarnya, berkaitan dengan dirinya maupun dengan lingkungannya untuk menjadi sosok yang mandiri dan materi yang disampaikan untuk siswa sesuai dengan kebutuhan siswa”.*⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas oleh Ibu Siti Rahmah Lubis, S. Pd, dapat dipahami bahwa pengertian layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi siswa baik yang berhubungan dengan belajarnya, berkaitan dengan dirinya maupun dengan lingkungannya untuk menjadi sosok yang mandiri dan materi yang disampaikan untuk siswa sesuai dengan kebutuhan siswa guna menjadikan siswa yang berani, terampil dan mandiri.

b. Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja (siswa) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin

Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin tentang

⁷² Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 08.00

bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dapat dikemukakan sebagai berikut:

*“Pencapaian tugas perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sudah sangat baik, namun akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum secara sempurna dalam pencapaian tugas perkembangannya, contohnya seorang siswa A masih belum bisa menerima keadaan fisiknya, siswa B tidak percaya diri karena keadaan orang tua, siswa C tidak berani memberikan pendapat atau pemalu, siswa D masih bingung menentukan masa depannya atau masih bingung dengan jurusnya, siswa E terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, sementara hal itu adalah tugas perkembangan siswa yang harus di capainya guna dimasa perkembangan selanjutnya tidak mendapat masalah. Hal yang ingin di peroleh untuk siswa jika terlaksana segala aspek tugas perkembangan siswa, maka akan terpenuhinya kebutuhan-kebutuannya, dialaminya penyesuaian pribadi yang memadai, serta dapat mencapai kebahagiaan sekaligus menghindarkan diri dari masalah, maka tiada lain yang terjadi kecuali diperolehnya kematangan psikis dan kematangan sosial menuju kedewasaannya sebagai manusia yang ideal”.*⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas oleh Ibu Siti Ramlah, Lubis S.Pd, dapat di pahami bahwa siswa-siswi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin masih terdapat siswa yang pada tahap perkembangannya masih belum tercapai secara keseluruhan, masih ada beberapa tahapan jenis tugas perkembangan siswa belum terlaksanakan dengan baik. Sehingga siswa masih mendapatkan kesulitan-kesulitan pada tahapan tugas perkembangan remajanya.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd., tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dapat dikemukakan:

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh beberapa orang siswa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok untuk membahas

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00

materi tentang masalah-masalah yang bersifat umum yang terjadi dilingkungan sekitar, baik itu masalah dalam belajar, masalah dalam keluarga maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan aspek tugas perkembangan siswa. Dalam bimbingan kelompok siswa dilatih mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, berani mengeluarkan ide, dan pendapat demi terselesaikannya masalah yang ada dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan. Dalam pelaksanaan kelompok sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan program yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan kepada siswa di sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin khususnya kepada siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tertuntaskan dengan baik".⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas oleh Ibu Siti Ramlah, Lubis S.Pd, dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah dilaksanakan oleh beberapa siswa dimana adanya pemimpin kelompok. Dalam pembahasan atau materi yang dibahas yaitu sesuai dengan masalah umum yang kerap dialami siswa. Permasalahan atau *promblem* itu diselesaikan secara bersama-sama dengan cara berani mengeluarkan ide atau pendapatnya.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut menggunakan beberapa tahap yakni, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan.

- d. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja (siswa)

Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.00

upaya yang dilakukan dalam pencapaian tugas perkembangan remaja (siswa) adalah sebagai berikut:

*“Upaya yang saya lakukan untuk membantu dan mengentaskan permasalahan siswa khususnya dalam hal pencapaian tugas perkembangannya yaitu seperti dengan memberikan layanan yakni seperti berupa layanan bimbingan kelompok, saling berdiskusi apa sebab siswa dalam pencapaian tugas perkembangannya masih belum sempurna seperti masih belum bisa menerima keadaan fisiknya, masih belum berani mengungkapkan pendapat atau idenya, tidak mengerjakan tugasnya, masih bingung dengan jurusannya dan lainnya. Dengan memanggil siswa tersebut keruang BK untuk bercerita dengan saya, melakukan konsultasi kepada orang tua siswa, mencari informasi dengan teman dekat siswa, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi pada saat proses pembelajarannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan upaya lain yang saya lakukan yaitu seperti mengundang pemateri pada pembinaan pagi hari untuk memberikan informasi yang bisa menambah wawasan dan semangat pada siswa untuk masa depannya, seperti baru-baru ini pihak sekolah mengundang mahasiswa setempat dari alumni sekolah ini juga guna membangkitkan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau bekerja dan terus berjuang walau keadaan tidak memungkinkan dan selalu percaya diri”.*⁷⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu dengan membantu siswa mengentaskan permasalahannya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan mencari informasi tentang siswa dari orang tua dan teman-teman terdekat agar siswa dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik, baik dari sikap atau perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat di luar.

Dan upaya lainnya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas perkembangan siswa yakni dengan mengundang pemateri dalam pembinaan atau motivasi setiap pagi hari. Hal ini adalah salah satu tindakan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.00

lain untuk memfasilitasi atau membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dengan baik dan tuntas.

e. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok

Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan siswa yakni sebagai berikut:

*“Bimbingan kelompok sudah membawa dampak positif terhadap pencapaian tugas perkembangan siswa, karena pada saat proses belajar mengajar siswa dapat mengikuti dengan baik, sudah berani memberikan pendapatnya, dan mulai percaya diri, dan sekarang siswa lebih senang jika setiap permasalahan yang dialami mereka di diskusikan dengan teman-teman sebangkanya, karena pola fikir mereka sejalan satu dengan lainnya”.*⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ternyata mempunyai dampak yang positif dalam pencapaian tugas perkembangan siswa karena terlihat dari perkembangan siswa tersebut yang tadinya tidak berani memberi pendapat kini berani memberikan pendapat atau ide, yang tadinya malu karena keadaan orang tua miskin sekarang malah semakin bersemangat sekolah untuk mengejar cita-cita, yang sering tidak mengerjakan dan malas mengerjakan tugas sekarang selalu mengerjakan tugasnya, yang tadinya tidak menyukai dan masih bingung dengan jurusannya sekarang mulai mengerti dan mulai menyukai jurusannya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.00

f. Materi dalam layanan bimbingan kelompok

Wawancara dengan Ibu Siti Ramalah Lubis, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang materi apa saja yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok guna membantu pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

*“Materi yang saya berikan guna membantu pencapaian tugas perkembangan remaja seperti materi tentang membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar intinya materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier”.*⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, dimana tema materi dalam layanan bimbingan kelompok yang diberikan disesuaikan dengan masalah umum siswa yang berkaitan dengan tugas perkembangan siswa tersebut.

g. Hambatan yang pernah dialami saat pemberian layanan bimbingan kelompok

Wawancara dengan Ibu Siti Ramalah Lubis, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang hambatan yang pernah dialami saat pemberian layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

“Hambatan yang pernah saya alami saat pemberian layanan bimbingan kelompok seperti sedikit susah memunculkan dinamika kelompok, dimana seharusnya siswa-siswa tersebut memiliki rasa

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.00

*semangat, kerja sama antar kelompok, dan saling berbagi pengetahuan, akan tetapi hal ini terjadi saat awal-awal pembentukan kelompok atau awal-awal pertemuan saja pertemuan selanjutnya siswa itu yang lebih bersemangat dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini”.*⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan sering terjadi saat melakukan proses pemberian layanan bimbingan kelompok yakni, sedikit susah membangun atau memunculkan dinamika dalam kelompok, namun kesulitan atau hambatan ini hanya terjadi di awal-awal pembentukan kelompok saja. Dari pernyataan tersebut diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat benar-benar mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan menguasai tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok guna tidak akan mengalami masalah atau hambatan yang banyak saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

3. Wawancara dengan Guru Wali Kelas

- a. Pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Pd, selaku guru wali kelas di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang bagaimana pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

“Dalam hal pencapaian tugas perkembangan siswa masih ada beberapa siswa atau di setiap kelas umumnya masih ada yang pencapain tugas perkembangannya masih belum tercapai dengan sangat baik, contohnya seperti ada siswa kelas X Adm 1 siswa tersebut kepercayaan dirinya kurang, disebabkan karena kurangnya keadaan ekonomi orang tuanya. Hal ini menyebabkan siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan dirinya turun menjadikannya pemalu, kurang bergaul dengan teman-temannya. Ada juga siswa yang masih malu

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah Lubis, S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.00

*untuk mengemukakan pendapatnya, kemudian masih ada juga yang lambat atau tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru”.*⁷⁹

Berdasarkan pernyataan guru wali kelas di atas bahwanya masih terdapat siswa-siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tertuntaskan dengan baik, hal ini yang menyebabkan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak berani mengemukakan pendapat atau idenya, kurang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, masih lambat dalam mengerjakan tugas atau malas mengerjakan tugas-tugas dari gurunya.

- b. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Pd, selaku guru wali kelas di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang bagaimana keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

*“Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan siswa membawa dampak yang positif bagi siswa khususnya dalam hal belajar, karena dilihat dari sikap dan perilakunya siswa saat proses pembelajaran masih ada yang malu mengemukakan pendapatnya, terlambat atau tidak mengerjakan tugas, malu berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, namun setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, tepat waktu dan mengumpulkan tugas, kelas jadi aktif tidak seperti belakangan sebelumnya”.*⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok membawa ke arah yang positif, dimana meningkatkan semangat siswa

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Pd wali kelas di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.00

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Ramadhani, S.Pd wali kelas di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 11.00

dalam bersekolah. Dimana berkurangnya perilaku yang sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

4. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

- a. Pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin

Wawancara dengan Bapak Hardiyono, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang bagaimana pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

*“Pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, masih ada beberapa siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tercapai dengan baik, khususnya pada saat pelajaran Matematika, banyak siswa yang mengerjakan pekerjaannya tidak tepat waktu dengan alasan tidak mengerti cara penyelesaiannya, tidak percaya diri dengan kemampuannya dan siswa memiliki kesibukan masing-masing saat pelajaran di terangkan”.*⁸¹

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui pencapai tugas perkembangan siswa di SMK Pantai Cermin, masih terdapat beberapa siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tertuntaskan dengan baik yang menyebabkan siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas-tugas dari guru, tidak percaya diri dengan kemampuannya yang dimilikinya.

- b. Keberhasilan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja atau Siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Hardiyono, S.Pd guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00

Wawancara dengan Bapak Hardiyono, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu tentang bagaimana keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dikemukakan sebagai berikut:

*“Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dengan adanya layanan bimbingan kelompok membawa dampak yang sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat membuat suatu bimbingan belajar atau belajar bersama, jadi siswa tersebut dapat menerima masukan dari teman-temannya”.*⁸²

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dapat di ketahui bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok tersebut membawa dampak yang positif terutama dalam hal proses pembelajaran dimana siswa tersebut dapat membuat bimbingan kelompok dengan mendiskusikan seputar pembelajaran yang sulit bagi anggota kelompok dengan diselesaikan secara bersama-sama.

5. Wawancara dengan Siswa Kelas X

Wawancara dengan siswa kelas X

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Setelah terlaksanakannya layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan terhadap 10 orang siswa yaitu diantara 7 orang siswa yang masih kurang pencapaian tugas perkembangannya dan 3 orang

⁸² Wawancara dengan Bapak Hardiyono, S.Pd guru Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 09.00

siswa yang pencapaian tugas perkembangannya sudah sangat baik. Sekaligus mengamati perubahan perilaku yang timbul pada siswa disetiap pertemuan, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada 7 orang siswa yang dijadikan objek penelitian adalah mewakili dari siswa yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun siswa yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III

Data Siswa yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

NO	NAMA	Kelas
1.	Awang Maulana Baskoro Tanjung (AA)	X Hotel 1
2.	Irwan Syahputra (BB)	X ADM 2
3.	Lewi Zhakaria N (CC)	X Hotel 2
4.	Liza Erisa (DD)	X Akuntansi 1
5.	Muhammad Tohir (EE)	X Hotel 1
6.	Putri Nabila (FF)	X ADM 1
7.	Sabrina Anggreani (GG)	X ADM 1

Sumber : Data SMK Negeri 1 Pantai Cermin TA 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nama-nama tersebut adalah siswa yang pencapaian tugas perkembangannya masih kurang dalam pencapaiannya.

1. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (AA) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sudah pernah dilaksanakan. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan untuk membantu saya berani berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa kepercayaan diri saya, dan membuat saya berani mengemukakan pendapat saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.⁸³

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

“Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pencapaian tugas perkembangan pada diri saya, saya mulai mampu menempatkan diri saya saat kondisi-kondisi tertentu dan dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya memiliki rasa kepercayaan diri sekarang, dan memiliki semangat untuk meraih cita-cita saya”.⁸⁴

2. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (BB) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

“Menurut saya Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan membantu saya menjadi sorang yang lebih baik, menyadarkan saya betapa pentingnya pencapaian tugas perkembangan itu. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang pembahasannya membahas materi seputar tugas perkembangan siswa, hal ini membuat saya tahu bahwa pencapaian tugas perkembangan saya belum tercapai secara

⁸³ Wawancara dengan salah satu siswa (AA) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 09.00

⁸⁴ Wawancara dengan salah satu siswa (AA) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.00

*maksimal. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁸⁵

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

*“Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu saya bisa mengetahui bahwa ada di tahap-tahap tugas perkembangan saya belum tercapai dengan maksimal. Namun dengan bimbingan kelompok ini membantu saya mencapai tugas perkembangan saya dengan materi-materi dari layanan bimbingan kelompok tersebut. Membuat saya menjadi berani memberikan pendapat, memiliki teman banyak, saya tahu hal apa yang akan saya lakukan setelah tamat dari SMK ini”.*⁸⁶

3. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (CC) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

*“Pernah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Dimana layanan bimbingan kelompok ini membantu saya bisa meneriama keadaan diri ini, dahulu saya tidak percaya diri dengan keadaan fisik saya yang berkulit hitam. Saya sering di perolok teman-teman sekelas karna kulit hitam saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁸⁷

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

⁸⁵ Wawancara dengan salah satu siswa (BB) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 09.00

⁸⁶ Wawancara dengan salah satu siswa (BB) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.00

⁸⁷ Wawancara dengan salah satu siswa (CC) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 09.00

*“Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah saya membutuhkan kepada teman-teman saya bahwa kulit hitam tidaklah menjadi sebuah hal yang perlu untuk saya malukan, dari layanan bimbingan kelompok tersebut membuat saya menjadi seorang yang berani mengemukakan pendapat sekarang, saya sudah mulai percaya diri, saya mulai aktif dikelas dan ikut berorganisasi dan teman-teman yang suka mengolok kulit hitam saya sekarang menjadi teman dekat saya. Dan saya pribadi menganggap olokkan teman-teman saya terhadap saya hanyalah sebatas candaan saja”.*⁸⁸

4. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (DD) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

*“Pernah, layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMK ini. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁸⁹

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

*“Yang saya peroleh mendapatkan teman-teman baru, saya sering berdiskusi dengan teman-teman saya seputar masalah saya atau pun tentang tugas-tugas sekolah saya. Dan saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok mengubah diri saya yang dahulunya pendiam dikelas namun sekrang saya sudah mau berbaur dengan teman-teman saya dan mendapatkan teman-teman yang baik”.*⁹⁰

5. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (EE) kelas X adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan salah satu siswa (CC) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.00

⁸⁹ Wawancara dengan salah satu siswa (DD) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 12.00

⁹⁰ Wawancara dengan salah satu siswa (DD) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.00

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

*“Sebelumnya saya tidak mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok ini, saya mengira layanan ini tidak ada, ternyata saya salah, layanan bimbingan kelompok ini sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, tapi saya baru kali ini mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masing 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁹¹

- c. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

*“Manfaat yang saya peroleh dari layanan ini, saya mendapat teman-teman baru, yang tadinya hanya kenal gitu saja sekarang saya akrab dengan teman-teman satu kelompok diskusi saya, saya jadi suka bersekolah, dan rasa malas saya sekarang berkurang karena teman-teman saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah saya dan jika ada mata pelajaran yang saya tidak mengerti teman-teman saya mau membantu saya menyelesaikan tugas-tugas saya”.*⁹²

6. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (FF) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

“Pernah. Dimana layanan bimbingan kelompok ini membuat saya pribadi yang pemalu menjadi seorang berani sekarang dalam mengemukakan pendapat saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa

⁹¹ Wawancara dengan salah satu siswa (EE) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 12.00

⁹² Wawancara dengan salah satu siswa (GG) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 14.00

*kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁹³

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

*“Manfaat yang saya peroleh yaitu kepercayaan diri, saya bisa menyelesaikan masalah-masalah seputar masalah umum dalam hidup saya, dan mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan juga, dan jika masalah yang dialami saya maka hal itu menjadi pelajaran guna saya bisa mencegah masalah tersebut”.*⁹⁴

7. Berdasarkan wawancara dengan salah satu seorang siswa (GG) kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin dan siapa saja yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut?

*“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menambah wawasan kami, membantun kami dalam menyelesaikan masalah kami secara bersama-masa melalui diskusi. Membuat kami berani mengemukakan pendapat kami. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih”.*⁹⁵

- b. Manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?

*“Manfaat yang saya peroleh adalah menambah wawasan saya, mampu mengemukakan pendapat, memiliki teman banyak, menambah semangat saya untuk bersekolah dan mengejar cita-cita saya menjadi anak yang baik untuk kedua orang tua saya”.*⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan salah satu siswa (FF) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 12.00

⁹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa (FF) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 14.00

⁹⁵ Wawancara dengan salah satu siswa (GG) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 26 Juli 2019 pukul 12.00

⁹⁶ Wawancara dengan salah satu siswa (GG) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 14.00

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin

Pencapaian tugas-tugas perkembangan merupakan faktor penting dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar dan lembaga pendidikan (Sekolah/Madrasah) tugas perkembangan remaja harus dapat diselesaikan dengan baik, karena akan membawa implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam rangka membantu remaja tersebut. Dalam hal itu sudah sewajarnya apa bila setiap orang mempunyai kepentingan dalam proses pembelajaran untuk ikut serta dalam membantu memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan di sekolah, baik kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, orang tua bahkan teman sebayanya.

Maka tugas perkembangan remaja atau siswa harus dapat diselesaikan dengan baik, dimana siswa akan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran berlangsung, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, hal ini didukung oleh pencapaian tugas perkembangan siswa yang baik, serta keaktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Disamping tidak banyak timbul masalah yang dihadapi guru dalam mengelola siswa. Karena itu pencapaian tugas perkembangan siswa merupakan kerja sama antar guru, siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya setiap siswa harus mampu mengoptimalkan tugas perkembangannya dengan baik dan tuntas. Namun terkadang sering timbul masalah dalam upaya membantu siswa dalam pencapaian tugas perkembangannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti

serta pada awal pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana terlihat dari perilaku siswa yang tidak berani memberikan pendapat, atau enggan menceritakan masalah yang sedang siswa rasakan pada saat itu, masih malu-malu. Dalam pernyataan saat proses layanan berlangsung siswa menyatakan dirinya tidak masuk sewaktu proses pembelajaran berlangsung, sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, mencontek kepada teman, berbicara dengan teman saat jam belajar, masih binggung dengan kariernya kedepan, tidak percaya diri dengan fisiknya sendiri, malu akan keadaan perekonomian orang tua dan pernyataan lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan tema yakni pencapaian tugas perkembangan dalam layanan bimbingan kelompok.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Pantai

Cermin

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah-masalah umum dan dibutuhkan pemecahannya sesegera mungkin. Didalam pelaksanaan terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap kesimpulan dan tahap penutup.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pencapaian tugas perkembangan dengan baik dan tuntas, karena melalui belajar bersama dalam kelompok ada keinginan untuk lebih baik, dan dalam upaya pencapaian

hasil yang baik, setiap anggota kelompok saling mendorong untuk lebih berusaha dalam pencapaian tugas perkembangan yang baik dan tuntas.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Pencapaian Tugas kembangan Remaja atau Siswa

Upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menangani siswa di ruang BK untuk meminta keterangan siswa apa yang terjadi penyebab siswa belum tuntas dan baik tugas perkembangannya, mencari tahu dari teman terdekatnya, konsultasi dengan orang tua siswa, karena pada dasarnya orang tua yang lebih mengetahui karakter dan kegiatan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ternyata juga memiliki peran yang penting dalam membantu pencapaian tugas perkembangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yang mendorong dalam dirinya terutama dorongan ingin menjadi siswa yang baik dan unggul.

Setelah diadakan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja melalui layanan bimbingan kelompok, ternyata melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu pencapaian tugas perkembangan siswa yang baik. Hal ini dibuktikan dari

observasi peneliti terhadap siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan melalui tanggapan siswa yang mengalami perubahan pada dirinya, yakni mulai aktif, percaya diri dan memiliki keberanian dalam memberikan pendapat, ide, gagasan, menerima keadaan fisik, menerima keadaan orang tua, semakin bersemangat bersekolah dan mengejar cita-cita, dan memiliki teman yang banyak.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilannya proses pemberian layanan layanan terhadap pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa dikarenakan faktor dalam diri siswa yang meliputi adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang mereka alami, siswa bersikap terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, dan terjaminnya kerahasiaan masalah yang diungkapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisa dan pengelolaan data yang telah dikemukakan maka ditarik kesimpulan

1. Pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, masih ada beberapa siswa yang tugas perkembangannya belum tuntas dengan baik, yakni seperti belum menerima keadaan fisiknya, tidak percaya diri dengan kemampuannya, malu untuk berinteraksi dengan teman-temannya, malu untuk memberikan pendapat, gagasan, dan malas dalam mengerjakan tugas.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan program yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling. Terlihat dari data yang telah dikumpulkan dari siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok yang ada di SMK Negeri 1 Pantai Cermin.
3. Bimbingan kelompok ternyata mempunyai dampak yang positif dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa karena terlihat dari perkembangan siswa tersebut. Yakni lihat dari sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, malas, pendiam dan malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan sesudah diadakannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan positif yaitu, siswa mulai memiliki

keberani dan kepercayaan diri, memiliki teman yang banyak, menerima keadaan fisiknya, rajin mengerjakan tugas dan tepat waktu, mulai aktif dikelas dan aktif berorganisasi, dan bersemangat bersekolah.

B. Saran

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa-siswa agar berhasil dengan baik
2. Kepada guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Pantai Cermin untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa dan lebih memfokuskan pada keberhasilan dalam mengatasi masalah perilaku siswa agar siswa lebih mampu dan berminat untuk melakukan komunikasi dan berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.
3. Kepada siswa SMK Negeri 1 Pantai Cermin lebih meningkatkan motivasi dan melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terutama masalah dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana Nur Astuti, 2017, *Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*
- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad, 2001, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: RinekaCipta
- Ali Mohammad & Asrosi Mohammad, 2011, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Bakar M. Luddin Abu, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema
- Dieb Musthafa Al- Bugha, Muhyidin Syaikh Mistu, 2013, *Al- Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Hartinah Sitti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluh Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lubis Lahmuiddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Cipta pustaka

- Lubis Saiful Akhyar, 2017, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan:Perdana Publisng
- Mappiare Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Minhatul 'Allam fii Syarh Bulughil Marom, 1432 H, Syaikh 'Abdullah Al Fauzan, terbitan Dar Ibnul Jauzi
- Prayitno, 2004, *Layanan L1-L9*, Padang: UNP
- Prayitno & Erman Amti, 2013,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Putra Fuaddillah, 2017 ,*Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal *Counseling Care*
- Quthb Sayid, 2004, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*,Jakarta: Kalam Mulia
- Salim dan syahrums, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sihotang Nurjelita, Muri Yusuf. A, Daharnis, 2013 , *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan*

Remaja Awal DalamAspek Kemandirian Emosional (Studi Ekperimen Di SMP Frater Padang), Jurnal

Sri Sulastrri Rifai Melly,*Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, Jakarta: PT Bina Aksara

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:ALVABETA

Suprianta Mamat, 2013, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Sutirna,2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Jogyakarta: CV

Syafaruddin-Herdianto-Ernawati, 2011, *Pendidikan Prasekolah Persepektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing

Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*,Medan: Perdana Publishing

Utaminingsih Diah dan Abriani Maharani Citra, 2017, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Psikosain

Walgito Bimo,2010, *Bimbingan+Konseling (Studi&Karier)*,Yogyakarta: Andi

Yusuf Syamsu, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Syamasu, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Syamsu &M. Sugandhi Nani,2011,*Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN 1**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Pantai Cermin**



**Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Pantai Cermin**



**Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling
SMK Negeri 1 Pantai Cermin**



**Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Layanan
Bimbingan Kelo**



Dokumentasi Pembinaan Pada Pagi Hari Yakni Pemberian Motivasi Karier Dari Kakak Dan Abang-Abang Mahasiswa Peneliti Salah Satu Kakak Mahasiswa Yang Memotivasi.

Lampiran 2

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Bagaimana menurut pemahaman bapak mengenai layanan Bimbingan Kelompok?
3. Bagaimana pemahaman bapak mengenai Tujuan Bimbingan dan Konseling?

Lampiran 3

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah pengertian Bimbingan dan Konseling menurut ibu?
2. Apakah pengertian Bimbingan Kelompok menurut ibu?
3. Bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yang pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
5. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling apa saja upaya yang ibu lakukan dalam membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
6. Bagaimana keberhasilan layanan Bimbingan Kelompok dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
7. Materi apa saja yang ibu berikan dalam layanan Bimbingan Kelompok guna membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
8. Apakah ada hambatan yang pernah ibu alami saat melaksanakan layanan Bimbingan kelompok?

Lampiran 4

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Guru Wali Kelas

1. Bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Bagaimana Keberhasilan layanan Bimbingan Kelompok dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

Lampiran 5

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Bagaimana Keberhasilan layanan Bimbingan Kelompok dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

Lampiran 6

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Siswa

1. Pernahkah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
2. Dan siapa saja yang mengikut layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?
3. Apakah manfaat yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin?

LAMPIRAN 7

OBSERVASI

Ketika mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang akan di observasi adalah :

1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah
2. Apa visi dan misi sekolah yang di teliti.

LAMPIRAN 8

DAFTAR HASIL WAWANCARA PENELITIAN

NO	WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1.	KEPALA SEKOLAH	<p>SMK Negeri 1 Pantai Cermin dahulu bernama SMK KECIL Pantai Cermin, berdiri pada tahun 2006 dan belum memiliki tanah dan ruangan sendiri. SMK KECIL Pantai Cermin dahulu menumpang di SMP Negeri 1 Pantai Cermin selama satu tahun, dan kemudian mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk pembangunan sekolah pada tahun 2007 yang disahkan oleh Bupati Serdang Bedagai yaitu Ir. H. Tengku Erry Nurhadi, MBA.,Si. Pada saat itu baru menjabat sebagai Bupati Kabupaten Serdang Bedagai. SMK KECIL Pantai Cermin kemudian berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Pantai Cermin yang memiliki 4 ruangan, jurusan yang ada pada saat itu yaitu jurusan Administrasi Perkantoran dan Akomodasi Perhotelan. Dan yang menjadi kepala sekolah pada saat itu bapak Amin Pulungan beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah juga di SMP Negeri 1 Pantai Cermin, beliau menjabat kurang lebih selama tiga tahun, seiring perkembangan pada saat itu SMK Negeri 1 Pantai Cermin menambah dua jurusan lagi yaitu akuntansi dan Agribisnis Perikanan dan kemudian diganti</p>

	<p>oleh bapak Tagor menjabat selama kurang lebih setahun kemudian di ganti oleh bapak Hanifah menjabat selama tiga bulan dan kemudian diganti oleh bapak Malik selama kurang lebih setahun, kemudian digantikan lagi oleh bapak Limbong menjabat selama kurang lebih dua tahun, dan diganti lagi oleh bapak Drs. Yeddi Efendi Sipayung, M. Pd. dari 2013 sampai 2016 dan diganti lagi oleh bapak Sunarto, S.Pd dari 2016 sampai saat ini.</p> <p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin tersebut adalah berjalan dengan mestinya dikarenakan hal tersenut bagian dari tugas guru bimbingan dan konseling dari program pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dimana sepenuhnya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu, termasuk juga bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Hanya selaku kepala sekolah hanya memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan tersebut dan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan guru bimbingan dan konseling.</p> <p>Menurut pemahaman saya tentang tujuan layanan bimbingan kelompok itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau</p>
--	---

		untuk menambah wawasan dan informasi bagi siswa untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertingkah laku dan dalam mengambil suatu keputusan
2.	GURU BIMBINGAN DAN KONSELING	<p>Pencapaian tugas perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sudah sangat baik, namun akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum secara sempurna dalam pencapaian tugas perkembangannya, contohnya seorang siswa A masih belum bisa menerima keadaan fisiknya, siswa B tidak percaya diri karena keadaan orang tua, siswa C tidak berani memberikan pendapat atau pemalu, siswa D masih bingung menentukan masa depannya atau masih bingung dengan jurusnya, siswa E terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, sementara hal itu adalah tugas perkembangan siswa yang harus di capainya guna dimasa perkembangan selanjutnya tidak mendapat masalah. Hal yang ingin di peroleh untuk siswa jika terlaksana segala aspek tugas perkembangan siswa, maka akan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhaannya, dialaminya penyesuaian pribadi yang memadai, serta dapat mencapai kebahagiaan sekaligus menghindarkan diri dari masalah, maka tiada lain yang terjadi kecuali diperolehnya kematangan psikis dan kematangan sosial menuju kedewasaannya sebagai manusia yang ideal.</p>

		<p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh beberapa orang siswa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok untuk membahas materi tentang masalah-masalah yang bersifat umum yang terjadi dilingkungan sekitar, baik itu masalah dalam belajar, masalah dalam keluarga maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan aspek tugas perkembangan siswa. Dalam bimbingan kelompok siswa dilatih mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, berani mengeluarkan ide, dan pendapat demi terselesaikannya masalah yang ada dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan. Dalam pelaksanaan kelompok sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan program yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan kepada siswa di sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin khususnya kepada siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tertuntaskan dengan baik.</p> <p>Upaya yang saya lakukan untuk membantu dan mengentaskan permasalahan siswa khususnya dalam hal pencapaian tugas perkembangannya yaitu seperti dengan memberikan layanan yakni seperti berupa layanan bimbingan kelompok, saling berdiskusi apa sebab siswa dalam pencapaian tugas</p>
--	--	---

		<p>perkembangannya masih belum sempurna seperti masih belum bisa menerima keadaan fisiknya, masih belum berani mengungkapkan pendapat atau idenya, tidak mengerjakan tugasnya, masih bingung dengan jurusannya dan lainnya. Dengan memanggil siswa tersebut keruang BK untuk bercerita dengan saya, melakukan konsultasi kepada orang tua siswa, mencari informasi dengan teman dekat siswa, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi pada saat proses pembelajarannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan upaya lain yang saya lakukan yaitu seperti mengundang pemateri pada pembinaan pagi hari untuk memberikan informasi yang bisa menambah wawasan dan semangat pada siswa untuk masa depannya, seperti baru-baru ini pihak sekolah mengundang mahasiswa setempat dari alumni sekolah ini juga guna membangkitkan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau bekerja dan terus berjuang walau keadaan tidak memungkinkan dan selalu percaya diri</p> <p>Bimbingan kelompok sudah membawa dampak positif terhadap pencapaian tugas perkembangan siswa, karena pada saat proses belajar mengajar siswa dapat mengikuti dengan baik, sudah berani memberikan pendapatnya, dan mulai percaya diri, dan sekarang siswa lebih senang jika setiap</p>
--	--	---

		<p>permasalahan yang dialami mereka di diskusikan dengan teman-teman sebangunnya, karena pola pikir mereka sejalan satu dengan lainnya</p> <p>Materi yang saya berikan guna membantu pencapaian tugas perkembangan remaja seperti materi tentang membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar intinya materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier</p> <p>Hambatan yang pernah saya alami saat pemberian layanan bimbingan kelompok seperti sedikit susah memunculkan dinamika kelompok, dimana seharusnya siswa-siswa tersebut memiliki rasa semangat, kerja sama antar kelompok, dan saling berbagi pengetahuan, akan tetapi hal ini terjadi saat awal-awal pembentukan kelompok atau awal-awal pertemuan saja pertemuan selanjutnya siswa itu yang lebih bersemangat dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini</p>
3.	WALI KELAS	<p>Dalam hal pencapaian tugas perkembangan siswa masih ada beberapa siswa atau di setiap kelas umumnya masih ada yang pencapaian tugas perkembangannya masih belum tercapai dengan sangat baik, contohnya seperti ada siswa kelas X Adm 1 siswa tersebut kepercayaan dirinya kurang,</p>

		<p>disebabkan karena kurangnya keadaan ekonomi orang tuanya. Hal ini menyebabkan siswa tersebut memiliki tingkat kepercayaan dirinya turun menjadikannya pemalu, kurang bergaul dengan teman-temannya. Ada juga siswa yang lainnya siswa tersebut masih malu untuk mengemukakan pendapatnya, kemudian masih ada juga yang lambat atau tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru</p> <p>Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan siswa membawa dampak yang positif bagi siswa khususnya dalam hal belajar, karena dilihat dari sikap dan perilakunya siswa saat proses pembelajaran masih ada yang malu mengemukakan pendapatnya, terlambat atau tidak mengerjakan tugas, malu berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, namun setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, tepat waktu dan mengumpulkan tugas, kelas jadi aktif tidak seperti belakangan sebelumnya</p>
4.	GURU MATA PELAJARAN	Pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, masih ada beberapa siswa yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tercapai dengan baik,

		<p>khususnya pada saat pelajaran Matematika, banyak siswa yang mengerjakan perkerjaanya tidak tepat waktu dengan alasan tidak mengerti cara penyelesaiannya, tidak percaya diri dengan kemampuannya dan siswa memiliki kesibukan masing-masing saat pelajaran di terangkan</p> <p>Keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja atau siswa di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dengan adanya layanan bimbingan kelompok memabawa dampak yang sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat membuat suatu bimbingan belajar atau belajar bersama, jadi siswa tersebut dapat menerima masukan dari teman-temannya</p>
5.	<p>SISWA</p> <p>a. SISWA (AA)</p>	<p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin sudah pernah dilaksanakan. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan untuk membantu saya berani berkomunikasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa kepercayaan diri saya, dan membuat saya berani mengemukakan pendapat saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p> <p>Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu pencapaian tugas</p>

	<p>b. SISWA (BB)</p>	<p>perkembangan pada diri saya, saya mulai mampu menempatkan diri saya saat kondisi-kondisi tertentu dan dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya memiliki rasa kepercayaan diri sekarang, dan memiliki semangat untuk meraih cita-cita saya</p> <p>Menurut saya Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan membantu saya menjadi sorang yang lebih baik, menyadarkan saya betapa pentingnya pencapaian tugas perkembangan itu. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang pembahasannya membahas materi seputar tugas perkembangan siswa, hal ini membuat saya tahu bahwa pencapaian tugas perkembangan saya belum tercapai secara maksimal. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih</p> <p>Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin yaitu saya bisa mengetahui bahwa ada di tahap-tahap tugas perkembangan saya belum tercapai dengan maksimal. Namun dengan bimbingan kelompok ini membantu saya memcapai tugas</p>
--	-----------------------------	--

	<p>c. SISWA (CC)</p>	<p>perkembangan saya dengan materi-materi dari layanan bimbingan kelompok tersebut. Membuat saya menjadi berani memberikan pendapat, memiliki teman banyak, saya tahu hal apa yang akan saya lakukan setelah tamat dari SMK ini.</p> <p>Pernah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Dimana layan bimbingan kelompok ini membantu saya bisa meneriama keadaan diri ini, dahulu saya tidak percaya diri dengan keadaan fisik saya yang berkulit hitam. Saya sering di perolok teman-teman sekelas karna kulit hitam saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p> <p>Manfaat yang saya peroleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah saya memberitukan kepada teman-teman saya bahwa kulit hitam tidaklah menjadi sebuah hal yang perlu untuk saya malukan, dari layanan bimbingan kelompok tersebut membuat saya menjadi seorang yang berani mengemukakan pendapat sekarang, saya sudah mulai percaya diri, saya mulai aktif dikelas dan ikut beroganisasi dan teman-teman yang suka mengolok kulit hitam saya sekarang</p>
--	-----------------------------	---

	d. SISWA (DD)	<p>menjadi teman dekat saya. Dan saya pribadi menganggap olokkan teman-teman saya terhadap saya hanyalah sebatas candaan saja.</p> <p>Pernah, layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMK ini. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p> <p>Yang saya peroleh mendapatkan teman-teman baru, saya sering berdiskusi dengan teman-teman saya seputar masalah saya atau pun tentang tugas-tugas sekolah saya. Dan saya senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok mengubah diri saya yang dahulunya pendiam dikelas namun sekrang saya sudah mau berbaur dengan teman-teman saya dan mendapatkan teman-teman yang baik.</p> <p>Sebumnya saya tidak mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok ini, saya mengira layanan ini tidak ada, ternyata saya salah, layanan bimbingan kelompok ini sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, tapi saya baru kali ini mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Yang</p>
--	----------------------	---

	<p>e. SISWA (EE)</p>	<p>pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih</p> <p>Manfaat yang saya peroleh dari layanan ini, saya mendapat teman-teman baru, yang tadinya hanya kenal gitu saja sekarang saya akrab dengan teman-teman satu kelompok diskusi saya, saya jadi suka bersekolah, dan rasa malas saya sekarang berkurang karena teman-teman saya selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah saya dan jika ada mata pelajaran yang saya tidak mengerti teman-teman saya mau membantu saya menyelesaikan tugas-tugas saya.</p> <p>Pernah. Diman layanan bombingan kelompok ini membuat saya pribadi yang pemalu menjadi seorang berani sekarang dalam mengemukakan pendapat saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masih 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih</p> <p>Manfaat yang saya peroleh yaitu kepercayaan diri, saya bisa menyelesaikan masalah-masalah seputar masalah umum dalam hidup saya, dan mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan juga, dan jika masalah</p>
--	-----------------------------	--

	<p>f. SISWA (FF)</p>	<p>yang dialami saya maka hal itu menjadi pelajaran guna saya bisa mencegah masalah tersebut.</p> <p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menambah wawasan kami, membantun kami dalam menyelesaikan masalah kami secara bersama-masa melalui diskusi. Membuat kami berani mengemukakan pendapat kami. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masing 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p> <p>Manfaat saya peroleh adalah menambah wawasan saya, mampu mengemukakan pendapat, memiliki teman banyak, menambah semangat saya untuk bersekolah dan mengejar cita-cita saya menjadi anak yang baik untuk kedua orang tua saya</p> <p>Pernah. Dimana layanan bimbingan kelompok ini membuat saya pribadi yang pemalu menjadi seorang berani sekarang dalam mengemukakan pendapat saya. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masing 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p>
--	-----------------------------	---

	<p>g. SISWA(GG)</p>	<p>Manfaat yang saya peroleh yaitu kepercayaan diri, saya bisa menyelesaikan masalah-masalah seputar masalah umum dalam hidup saya, dan mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan juga, dan jika masalah yang dialami saya maka hal itu menjadi pelajaran guna saya bisa mencegah masalah tersebut.</p> <p>Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pernah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menambah wawasan kami, membantun kami dalam menyelesaikan masalah kami secara bersama-masa melalui diskusi. Membuat kami berani mengemukakan pendapat kami. Yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah siswa kelas X, XI, dan siswa kelas XII yang berjumlah masing-masing 10 siswa dan jumlah dalam kelompok bisa berkurang atau berlebih.</p> <p>Manfaat saya peroleh adalah menambah wawasan saya, mampu mengemukakan pendapat, memiliki teman banyak, menambah semangat saya untuk bersekolah dan mengejar cita-cita saya menjadi anak yang baik untuk kedua orang tua saya.</p>
--	----------------------------	---

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Tugas Perkembangan

Mencapai kematangan

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (membangun kepercayaan diri)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
1. Tujuan Layanan : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik/AK diharapkan dapat :
 - Agar siswa dapat percaya diri
 - Agar siswa dapat mengembangkan motivasi diri, mampu memahami arti penting perlunya kepercayaan diri.
 2. Hasil yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat memahami tentang pentingnya belajar.
- F. Sasaran Layanan : 10 Siswa Asuh SMK N 1 PANTAI CERMIN Kelas X
- G. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok	Peserta Didik/Anggota Kelompok	
1.	Pembentukan (15 Menit)	<p>Menerima kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terima kasih</p> <p>Memimpin berdoa</p> <p>Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <p>Format kegiatan</p> <p>Peran anggota kelompok</p> <p>Suasana interaksi</p> <p>Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan)</p>	<p>Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih</p> <p>Berdo'a</p> <p>Memperhatikan, mendengarkan</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan</p>	<p>Santun, peduli</p> <p>Religius</p> <p>Berpikir logis</p> <p>Berpikir logis</p>

		<p>Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>Perkenalan dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Menyepakati waktu</p> <p>Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan</p>	<p>Berpikir logis</p> <p>Disiplin</p> <p>Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
2.	Peralihan (5menit)	<p>Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran</p>	<p>Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>	<p>Jujur</p> <p>Menghargai</p>
3.	Kegiatan (20 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>Menjelaskan topik yang akan dibahas</p> <p>Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Berpartisipasi aktif engemukakan</p>	<p>Berpikir logis</p> <p>Menghargai</p> <p>Berpikir logis</p>

		<p>Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok</p> <p>Memberikan selingan</p>	<p>pendapat, saran, dan solusi</p> <p>Melaksanakan</p>	Kreatif
4.	Pengakhiran (10 menit)	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri</p> <p>Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan:</p> <p>Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK</p> <p>Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</p> <p>Kesan yang diperoleh selama kegiatan</p> <p>Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p>	<p>Memperhatikan, MendengarkanMendengarkan,</p> <p>Menyimpulkan,</p> <p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menjawab</p> <p>Berdoa</p> <p>Menjawab salam</p> <p>Saling berjabat tangan</p>	<p>Menghargai</p> <p>Peduli, santun</p> <p>Berpikir logis,</p> <p>Kreatif,</p> <p>Religius,</p> <p>Sopan,</p> <p>Menghargai, kerjasama</p>

		Memimpin doa Mengucapkan salam Perpisahan		
--	--	---	--	--

- H. Materi layanan : Terlampir
- I. Sumber Materi : Hakim, 2004 .Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta : PuspaSwara
- J. Pelaksanaan Layanan :
- Waktu : 1 x 60 menit
 - Biaya : Mandiri
 - Tempat : Ruang Kelas
 - Hari / Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
 - Semester/ Tahun : 2/ 2018/2019
- K. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan
- L. Alat dan Perlengkapan
1. Media Bimbingan : LCD, Tanya Jawab, Permainan
 2. Perlengkapan : Lengkap
- M. Penyelenggara layanan : Guru Bimbingan dan Konseling
- N. Pihak yang disertakan dalam layanan dan peranannya masing-masing :
- Teman sejawat sebagai co leader.
- O. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKp berlangsung.

2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).

P. Analisis :

Dari hasil evaluasi / penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

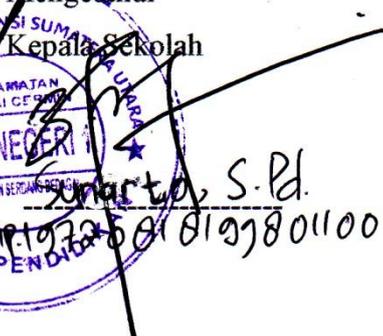
1. Analisis Penilaian Proses : Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
2. Analisis Penilaian Hasil : Analisis penilaian hasil diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan.

Q. Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual.

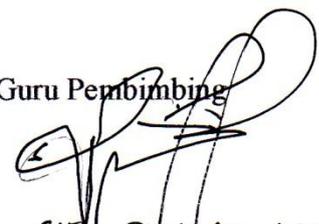
R. Keterkaitan Layanan ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung : Konseling Kelompok dan Konseling Individual.

S. Catatan Khusus : -

Pantai Cermin , 20 Juli 2019

Mengotahui
Kepala Sekolah

Sunarto, S.Pd.
NIP. 19720010101978011001



Guru Pembimbing

SITI RAMLAH LURHIS, S.Pd.
NIP. 198210062009032013

LAMPIRAN 10

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 26 Juni 2019

Tempat :SMK Negeri 1 Pantai Cermin

Waktu :09.00 WIB

Subjek :Guru Bimbingan dan Konseling

KEJADIAN	ANALISA
1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin	Kegiatan bimbingan kelompok disesuaikan dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan kelompok
2. Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan kelompok kepada siswa SMK Negeri 1 Pantai Cermin	Guru bimbingan dan konseling mampu melaksanakan bimbingan kelompok berdasarkan langkah-langkah dalam bimbingan kelompok
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan kinerja pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pantai Cermin	Guru bimbingan dan konseling berupaya untuk memberikan bimbingan kelompok sesuai petunjuk namun
4. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja melalui layanan bimbingan kelompok.	karena keterbatasan waktu bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa. Memberikan pendidikan yang baik salah satunya dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok.

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 1 Agustus 2019
Tempat :SMK Negeri 1 Pantai Cermin
Waktu :08.00 WIB s/d Selesai
Subjek : Siswa

KEJADIAN	ANALISA
1. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Masih ada beberapa siswa yang pencapaian tugas-tugas perkembangannya masih belum terpenuhi
2. Kegiatan siswa selama pelaksanaan bimbingan kelompok	Siswa dapat mengeluarkan pendapat, ide, atau gagasan serta dapat berkerjasama dan saling tolong menolong.
3. Pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok	Siswa mendapat pemahaman baru dan mulai percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya dan mulai mampu menata masa depannya dan menjadi lebih baik saat belajar.
4. Kendala siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
5. Upaya yang dilakukan dalam hal ini untuk siswa	Lebih berani mengeluarkan pendapat dan ide atau gagasannya.